

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kebau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu ayam, kelinci dll. Peternakan dikenal sebagai penghasil protein hewani yang bernilai gizi tinggi seperti daging, telur, dan susu. Adapun jenis-jenis ternak diantaranya sapi, kerbau, sapi perah, domba, kambing, babi, kelinci, ayam, itik, ulat sutera, belut, katak hijau, dan ternak lebah madu.

Usaha peternakan sapi perah merupakan usaha di sektor peternakan yang menghasilkan produk utama susu. Susu sebagai salah satu protein hewani yang memiliki gizi tinggi yang memiliki banyak fungsi dan manfaat. Untuk umur produktif susu membantu pertumbuhan mereka, sedangkan untuk orang yang lanjut usia susu membantu menopang tulang agar tidak keropos. Usaha sapi perah di Indonesia 90 persen merupakan peternakan rakyat (Soehadji, 1991). Peternakan rakyat merupakan jenis usaha ternak yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Biasanya dalam usaha peternakan ini dibantu oleh koperasi.

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang digunakan peternak rakyat sebagai wadah usaha bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip koperasi adalah bagaimana membangun koperasi yang efektif dan tahan lama.

Distribusi adalah bagian yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran material dari produsen ke konsumen dengan suatu keuntungan. Kegiatan distribusi berfungsi mendekatkan produsen dengan konsumen sehingga barang atau jasa dari seluruh indonesia atau luar indonesia dapat kita barang dan jasa tersebut. Jenis-jenis distribusi persediaan terdiri dari distribusi fisik, sistem distribusi *push and pull* dan *Distribution Requirement Planning*. Menurut Kotler dan

Keller (2010), saluran distribusi adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung dalam proses membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Sistem distribusi produk merupakan salah satu pendukung utama setelah proses produksi (Tersine, 1994). Permasalahan yang sering ditemui dalam sistem distribusi produk adalah jumlah persediaan produk yang terlalu banyak, produk berada di tempat yang salah, layanan pelanggan yang kurang baik, dan kehilangan penjualan karena kehabisan persediaan (Indrajit & Djokopranoto, 2004). Hal tersebut mengakibatkan kebijakan untuk pengendalian persediaan produk pada suatu lokasi tertentu sangatlah penting dilakukan untuk mengkoordinasikan penjadwalan distribusi di bagian pemasaran sehingga keuntungan perusahaan stabil.

Jawa Barat merupakan salah satu pemasok susu terbesar nasional. Salah satu daerah di Jawa Barat yang merupakan penghasil susu terbesar adalah Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki produksi susu segar tertinggi dibandingkan daerah lain. Kabupaten Bandung Barat merupakan dataran tinggi dan memiliki lahan pertanian yang luas sehingga mendukung keberadaan usaha peternakan sapi perah. Dari 16 kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung Barat, sebagian besar yang memiliki populasi susu sapi perah berada di Kecamatan Lembang, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Parongpong.

Kabupaten Bandung Barat memiliki koperasi persusuan diantaranya adalah KPSBU Lembang dan KUD Sarwa Mukti Cisarua. KUD Sarwa Mukti memiliki dua wilayah kerja yaitu Kecamatan Cisarua yang terdiri dari Desa Jambudipa, Desa Kertawangi, Desa Padaasih, Desa Pasirhalang, Desa Tugu Mukti, Desa Pasirlangu, Desa Cipada, Desa Sadang Mekar dan Kecamatan Parongpong terdiri dari Desa Cihanjuang, Desa Ciwaruga, Desa Karyawangi, Desa Sariwangi, Desa Cihideung, Desa Cigugurgiran, dan Desa Cihanjuang Raya. KUD Sarwa Mukti sampai saat ini memiliki populasi sapi perah sebanyak 5600 dan produksi susu rata-rata mencapai 9500 liter/hari.

Permasalahan yang terjadi pada KUD Sarwa Mukti Cisarua adalah belum adanya jadwal dan jumlah pengiriman yang pasti dari KUD ke tiap konsumen. Hal ini mengakibatkan permintaan susu murni di KUD Sarwa

Mukti Cisarua kurang terkontrol dan dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan susu sapi perah. Selain itu, masalah lain yang terjadi adalah dalam proses distribusi terutama pemilihan rute yang optimum untuk jarak tempuh dan biaya yang minimum. Kondisi minimnya pengetahuan pengemudi dalam menentukan rute mana yang dipilih dan kurangnya pengetahuan mengenai informasi jarak tempuh ke lokasi pengiriman, biasanya pengemudi memilih rute berdasarkan pengalaman rute yang sering dilewati ataupun yang dianggap terpendek menurut pengalaman pribadi maupun persepsi orang lain. Hal tersebut belum tentu benar, sehingga akan menghambat proses pengiriman susu dan berdampak pada biaya operasional menjadi lebih besar apalagi susu sapi perah merupakan produk yang memiliki batas waktu yang tidak lama untuk dikonsumsi.

Berdasarkan permasalahan yang telah di KUD Sarwa Mukti Cisarua, hal yang dapat dilakukan adalah melakukan perencanaan penjadwalan aktivitas distribusi menggunakan *Distribution Requirement Planning (DRP)* dan penentuan rute pengiriman dengan menggunakan metode rute terpendek. Dengan menggunakan metode DRP, perusahaan dapat membuat jadwal perencanaan pemenuhan distribusi secara efisien, sehingga dapat memenuhi pemesanan dengan tepat waktu, tepat jumlah dan biaya minimal. Metode rute terpendek adalah salah satu model jaringan yang dapat digunakan untuk menentukan jarak terpendek dari berbagai alternatif rute yang tersedia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penjadwalan aktivitas distribusi susu sapi perah di KUD Sarwa Mukti Cisarua?
2. Bagaimana menentukan rute dan biaya distribusi susu sapi perah yang optimum di KUD Sarwa Mukti ke setiap IPS (Industri Pengolah Susu) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan penjadwalan aktivitas distribusi susu sapi perah di KUD Sarwa Mukti.
2. Mengetahui penentuan rute dan biaya distribusi susu sapi perah yang optimum di KUD Sarwa Mukti ke setiap IPS (Industri Pengolah Susu).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Untuk Penulis**

Adapun manfaat untuk penulis ialah, untuk mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan di perkuliahan di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

##### **1.4.2 Manfaat Untuk Instansi STIMLOG**

Manfaat untuk Instansi dapat mengetahui pemahaman mahasiswa terkait teori yang diajarkan oleh pengajar sebagai tolak ukur kualitas dalam pengajaran dan bisa mengaplikasikan pada dunia nyata yang dituliskan dalam laporan penelitian ini.

##### **1.4.3 Manfaat Untuk Perusahaan**

Manfaat untuk perusahaan dapat mengetahui karakteristik yang dihasilkan dari penelitian serta penerapannya dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan dan menjadwalkan aktivitas distribusi serta dalam menentukan rute terpendek untuk meminimalkan biaya distribusi susu sapi perah di KUD Sarwa Mukti Cisarua.

#### **1.5 Batasan Penelitian dan Asumsi Penelitian**

Batasan dari penelitian ini adalah :

1. Kelompok kerja KUD Sarwa Mukti hanya terdapat pada 2 Kecamatan.
2. Kendaraan KUD Sarwa Mukti untuk mendistribusikan susu memiliki 1 kendaraan milik KUD.
3. Data permintaan susu sapi perah periode bulan Juli 2015 sampai dengan bulan September 2018.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam penelitian ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan dan Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, perancangan dan pemecahan masalah terkait dengan penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian serta pengembangan metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

## BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini membahas mengenai pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian dan pengolahan data yang sudah didapat.

## BAB V ANALISIS

Bab ini membahas mengenai analisis tentang hasil pengolahan data.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## LAMPIRAN

Berisi tentang pelengkap dari laporan yang diperlukan.